

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA RUMPANG
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS II SD
NEGERI 37 DURIAN GADANG KECAMATAN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**IRZA GUSNETI
2009 / 95405**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA RUMPANG
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS II SD
NEGERI 37 DURIAN GADANG KECAMATAN SIJUNJUNG**

Nama : IRZA GUSNETI
Nim / BP : 95405 / 2009
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

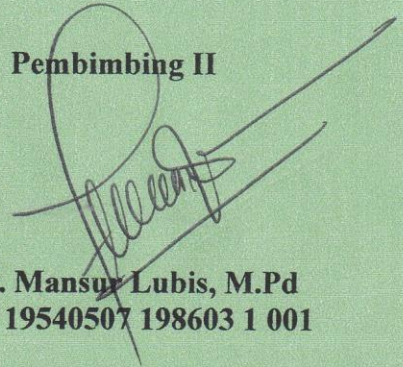
Padang , Mei 2016

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD



Drs. MUHAMMADI, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Dengan
Menggunakan Media Gambar Di Kelas II SD Negeri 37
Durian Gadang Kecamatan Sijunjung

Nama : IRZA GUSNETI

Nim : 95405

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	:
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	:
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	:
4. Anggota	: Dr. Wasnilimzar, M.Pd	:
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	:

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irza Gusneti

NIM : 95405

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016
Yang menyatakan



Irza Gusneti
NIM. 95405

ABSTRAK

Irza Gusneti, 2016 : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran menulis cerita rumpang yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peserta didik kurang kreatif untuk menentukan kata atau kalimat yang tepat untuk mengisi bagian cerita yang kosong pada cerita rumpang. Hal ini disebabkan kurangnya latihan menulis yang dilaksanakan di kelas dan penyajian materi kurang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis dengan menggunakan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses pembelajaran menulis cerita rumpang. Sumber data adalah proses pembelajaran dan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis cerita rumpang di kelas II. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan peserta didik kelas II sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian keterampilan menulis cerita rumpang pada tahap pra menulis siklus I diperoleh nilai 68 dan siklus II meningkat menjadi 85, pada tahap saat menulis diperoleh nilai 63,3 meningkat pada siklus II menjadi 79,16, dan pada pascamenulis diperoleh 65 meningkat pada siklus II menjadi 95. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita rumpang di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberi izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd, selaku Ketua UPP III Bandar Buat dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd dan Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku Tim Penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Bapak Nofriyedi, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
7. Rekan-rekan guru SD Negeri 37 Durian Gadang yang telah memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat kedua orang tuaku Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Aziar yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan selalu menerima keluhan kesah anaknya sehingga selesai skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 yang telah banyak memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin.

Padang, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Menulis	8
2. Tujuan Menulis	9
3. Proses Menulis	11
4. Cerita.....	13
a. Pengertian Cerita	13
b. Pengertian Cerita Rumpang	13
B. Media.....	13
1. Pengertian Media	13
2. Jenis Media.....	14
3. Tujuan Penggunaan Media	15
4. Media Gambar.....	16
a. Pengertian Media Gambar	16
b. Fungsi Media Gambar	17
c. Manfaat Media Gambar	18
d. Kelebihan Media Gambar	19
e. Syarat-Syarat Media Gambar.....	20

f. Penggunaan Media Gambar	21
g. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar	21
h. Pelaksanaan Menulis Cerita Rumpang dengan Menggunakan Media Gambar	23
5. Penilaian	24
a. Pengertian Penilaian	24
b. Tujuan Penilaian	25
c. Prinsip Penilaian	26
d. Bentuk Penilaian	27
e. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Cerita Rumpang	27
C. Kerangka Teori.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu Penelitian/Lama Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan	33
b. Jenis Penelitian	35
2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	38
a. Studi Pendahuluan.....	38
b. Tahap Perencanaan	40
c. Tahap Pelaksanaan	40
d. Tahap Pengamatan	41
e. Tahap Refleksi	42
C. Data dan Sumber data	43
1. Data Penelitian	43
2. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47

1. Hasil Penelitian Siklus I	47
2. Hasil Penelitian Siklus II	66
B. Pembahasan	84
BAB V. PENUTUP	90
DAFTAR RUJUKAN.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I.....	96
Lampiran 2 Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Peserta Didik Siklus I Pada Pramenulis	100
Lampiran 3 Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Peserta Didik Siklus I Pada Saat Menulis	101
Lampiran 4 Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Peserta Didik Siklus I Pada Pascamenulis	102
Lampiran 5 Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Peserta Didik Siklus I	103
Lampiran 6 LKS I	107
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Rumpang dengan Menggunakan Media Gambar (Untuk Aspek Guru) pada siklus I	108
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Rumpang dengan Menggunakan Media Gambar (Untuk Aspek Pesdik) pada siklus I	116
Lampiran 9 Rekapitulasi Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Peserta Didik Siklus I	124
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I	116
Lampiran 11 RPP Siklus II	125
Lampiran 12 LKS II.....	131
Lampiran 13 Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Peserta Didik Siklus II Pada Pramenulis	132
Lampiran 14 Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Peserta Didik Siklus II Pada Saat Menulis	133
Lampiran 15 Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Peserta Didik Siklus I Pada Pascamenulis	134
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Rumpang dengan Menggunakan Media Gambar (Untuk Aspek Guru) pada siklus II	136
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Rumpang dengan Menggunakan Media Gambar (Untuk Aspek Pesdik) pada siklus II	144
Lampiran 18 Rekapitulasi Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Peserta Didik Siklus II	152
Lampiran 19 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II	152
Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I & Siklus II	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai peserta didik karena menulis merupakan salah satu cara yang tepat untuk membahasakan pikiran serta perasaan peserta didik. Menurut Sujanto (1988:58) “Dengan menulis, peserta didik akan dapat menuangkan ide serta gagasannya sehingga hasil tulisan tersebut dapat diketahui orang lain”. Keterampilan menulis juga bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, perasaan, dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik berpikir kritis. Dengan demikian, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik.

Menurut Henry (2008:22) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Sedangkan menurut Atar (1990:11) “Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas”.

Depdiknas (2006:322) menyebutkan menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte merupakan salah satu kompetensi dasar dari kegiatan

menulis di kelas II SD semester 1 yaitu melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.

Menurut Sabarti (1991/1992:35) ada tiga proses menulis, yaitu: (1) tahap pra penulisan merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan, (2) tahap penulisan yaitu tahap yang membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka karangan yang sudah disusun, dan (3) tahap revisi maksudnya membaca kembali buram yang ditulis, kemudian buram tersebut direvisi (diperbaiki, dikurangi, atau kalau perlu diperluas).

Menurut Monica (2008:28) cerita rumpang adalah “Cerita yang salah satu bagian cerita dihilangkan. Penghilangan itu dapat dilakukan pada bagian awal, tengah, atau akhir”. Sedangkan menurut Djago T.(2005:6.5) menulis cerita rumpang ialah “Cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap”. Dalam pembelajaran melengkapi cerita sederhana/cerita rumpang tersebut seorang guru harus mengajarkan menulis ideal. Menurut Haryadi,dkk (1996/1997:79) “Agar pembelajaran menulis yang ideal tersebut harus meliputi lima tahap menulis yaitu: (1) tahap pramenulis, (2) tahap menulis, (3) tahap merevisi, (4) tahap mengedit, dan (5) tahap mempublikasikan”.

Dalam pembelajaran menulis cerita rumpang yang ideal sebaiknya guru dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan memakai media, salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis cerita rumpang yaitu media gambar. Mengajarkan langkah-langkah menulis cerita rumpang dengan runtut. Namun, kenyataan yang ada guru hanya meminta peserta

didik menulis tanpa memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menulis yang benar, sehingga ketuntasan pembelajaran menulis cerita rumpang kurang tercapai.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan yaitu di SD Negeri 37 Durian Gadang pada tanggal 27 Januari 2015, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menganggap menulis cerita rumpang adalah pelajaran yang sulit karena peserta didik harus berfikir kreatif untuk menentukan kata atau kalimat yang tepat untuk mengisi bagian cerita yang kosong pada cerita rumpang. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, hanya 6 peserta didik yang dapat menentukan kata atau kalimat yang tepat untuk mengisi bagian cerita yang kosong pada cerita rumpang. Akibatnya, pada pembelajaran menulis cerita rumpang didominasi oleh peserta didik yang sudah dapat menulis cerita rumpang dengan tepat sementara peserta didik yang lain pasif. Karena itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan memberikan kesempatan pada semua peserta didik untuk mengeluarkan idenya.

Secara umum, permasalahan menulis peserta didik kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kec. Sijunjung tersebut disebabkan kurangnya latihan menulis yang dilaksanakan di kelas dan penyajian materi kurang menarik. Di samping itu, dalam proses pembelajaran menulis cerita rumpang guru hanya ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran seperti media gambar yang dapat membantu peserta didik dalam menulis cerita rumpang, sehingga peserta didik tidak tuntas dalam pembelajaran menulis cerita rumpang. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis cerita rumpang peserta didik masih rendah.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerita rumpang tergantung dari bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan media gambar.

Peningkatan proses menulis cerita rumpang salah satunya dapat menggunakan media gambar pada peserta didik kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kec. Sijunjung. Penulis memilih kelas II karena pembelajaran menulis cerita rumpang terdapat dalam kurikulum pada semester satu di kelas II dan karena penulis mengajar di kelas dua sehingga menemukan permasalahan tersebut saat pembelajaran berlangsung di kelas. Alasan penulis memilih SD Negeri 37 Durian Gadang Kec. Sijunjung sebagai sarana penelitian karena peneliti mengajar di SD tersebut dan jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

Penulis memilih media gambar sebagai media pembelajaran karena media gambar memiliki kelebihan mudah untuk mendapatkannya dari berbagai sumber belajar seperti pada buku, majalah, dan koran dengan biaya relatif murah yang dapat meningkatkan daya pikir peserta didik terhadap suatu objek yang digambarkan karena dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata.

Media gambar memiliki nilai keindahan tersendiri untuk dilihat, sehingga peserta didik senang dan mudah untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaannya. Selain itu, peserta didik akan mudah menentukan topik cerita rumpang dan memulai menulis karena sudah ada pedoman yang dilihatnya, yaitu melalui gambar yang diberikan.

Media gambar merupakan salah satu media yang dapat dipakai guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini, Mujadi (1995:43) mengungkapkan bahwa:

Media gambar merupakan alat peraga yang penting dalam pembelajaran karena gambar dapat memberikan informasi yang diperlukan tentang benda atau masalah yang digambarkan. Seperti halnya model, gambar berfungsi sebagai pengganti benda aslinya jika benda yang sebenarnya tidak mungkin didatangkan di ruang belajar, maka biasanya digunakan gambar sebagai penggantinya karena gambar mudah didapat dan mudah membuatnya.

Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita rumpang adalah menggunakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi yaitu berupa gambar sebagai media dalam proses pembelajaran menulis cerita rumpang. Penggunaan media gambar ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melukiskan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, merasakan, ataupun mendengarkan sendiri ungkapan yang disampaikan penulis.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rumpang dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang dengan menggunakan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian

Gadang Kecamatan Sijunjung. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada tahap pramenulis dengan menggunakan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada saat menulis dengan menggunakan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada tahap pascamenulis dengan menggunakan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang dengan menggunakan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada tahap pramenulis dengan menggunakan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada saat menulis dengan menggunakan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung.

3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada tahap pasca menulis dengan menggunakan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita rumpang.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan media gambar dalam menulis cerita rumpang di SD Negeri 37 Durian Gadang.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran menulis cerita rumpang dengan menggunakan media gambar.
3. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar menulis cerita rumpang melalui media gambar di SD.
4. Bagi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis rumpang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. MENULIS

1. Pengertian Menulis

Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulisan. Menurut H.G.Tarigan (1986:21) menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Sedangkan menurut Sartinah (1988:85) menulis ialah mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Aspek-aspek di luar bahasa pun dapat diabadikan dalam suatu tulisan seperti kesan-kesan subyektif seseorang, pendapat, perasaan, dan sebagainya. Tetapi menurut Atar (1990:11) menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Sabarti, dkk. (1992:2) menyatakan, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Menulis juga merupakan suatu kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan itu Tarigan (2005:3) mengemukakan, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Lalu Monica (2008:1) mengungkapkan, bahwa menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik (tulisan) atau dengan kata lain menulis merupakan suatu proses menyampaikan pesan, ide, dan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis.

2. Tujuan Menulis

Menulis adalah suatu proses perwujudan kembali atau suatu proses pemikiran dan perasaan dengan cara teratur dan sistematis yang dituliskan dalam bentuk bahasa tulisan yang disampaikan kepada pembaca. Dengan kata lain, telah terjadi suatu proses komunikasi antara pengarang dengan pembaca pada suatu tulisan. Menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai komunikasi secara tidak langsung antara peserta didik dengan guru atau antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis peserta didik harus memahami lambang-lambang grafik atau tulisan yang dipergunakan peserta didik agar guru dan peserta didik dapat mengerti dan tahu maksud dari pesan yang disampaikan peserta didik atau pengarang dalam karangannya.

Selain fungsi menulis tersebut di atas, menulis juga mempunyai tujuan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuan dari menulis menurut J.Ch.Sujanto(1988:68) "Mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Akan tetapi dalam kenyataannya, adakalanya maksud dan tujuan bercampur, dalam arti mempunyai tujuan ganda. Tulisan yang persuasif tentu saja mengandung informasi-informasi, tulisan yang

informatif pun mempunyai unsur-unsur persuasif, demikian juga yang bersifat hiburan dapat juga diwarnai dengan maksud mempengaruhi pembaca”.

Selain itu menurut *Hugo Hartig* (H.G. Tarigan dalam Wahyu Wibowo, 2003: 57) tujuan menulis adalah:

(1) Tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, misalnya tugas kuliah, (2) Tujuan altruistik yaitu tulisan artikel yang menyenangkan pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, (3) Tujuan persuasif yaitu ditulis untuk menyakinkan akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) Tujuan informatif yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan, (5) Tujuan pernyataan diri yaitu memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis, (6) Tujuan pemecahan masalah yaitu membantu suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Menurut Lie (2008:1) tujuan menulis adalah: (1) Memberi (menjual) informasi, sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca: menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata). (2) Mencerahkan jiwa, bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa. (3) Mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya. (4) Ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok. (5) Mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata. (6) Mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan. (7) Menghibur, baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat "menghibur".

Seorang penulis akan mengekspresikan dirinya lewat tulisannya, karena tulisan itu merupakan buah pikiran dari seorang penulis. Dengan menulis kita akan merasa terhibur karena menulis juga merupakan hobi. Menulis sebagai hobi akan dapat menghibur diri sendiri. Menulis tentang humor akan menjadi hiburan tersendiri bagi pembacanya.

Adapun tujuan dari menulis menurut H.G. Tarigan (2008:24), yaitu:

1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif, 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif, 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer, 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan dari menulis yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya. Selain itu tujuan dari menulis untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada dalam diri penulis sendiri, karena dengan menulis kita akan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh. Menulis juga bermanfaat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Hal ini bisa dilakukan dengan menulis dalam buku harian atau diary sebagai ungkapan perasaan apakah itu perasaan kesal, sedih dan lainnya.

3. Proses Menulis

Menurut Sabarti (1991/1992:35) mengemukakan bahwa proses menulis ada tiga yaitu: “(1) Tahap pramenulis yaitu persiapan menulis, (2) Tahap penulisan yaitu tahap membahas setiap butir topik yang ada di dalam cerita, (3) Tahap

perevisian yaitu membaca kembali buram yang ditulis kemudian direvisi”. Sedangkan menurut Yeti (2007:2.50) mengemukakan proses menulis ada 6 yaitu: “(1) Menyusun kalimat, (2) memperkenalkan karangan, (3) meniru model, (4) menyusun paragraf, (5) menceritakan kembali, dan (6) membuat karangan (mengarang)”.

Menurut Suparno dan M.Yunus (2008:1.15-1.25) memaparkan tentang proses menulis sebagai suatu proses yang melalui serangkaian aktivitas, yaitu: 1) Tahap pra penulisan merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap pramenulis ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan. 2) Tahap penulisan yang dilakukan adalah melengkapi cerita yang rumpang berdasarkan gambar. Dan 3) Tahap pasca penulisan yaitu melakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, dan membaca ulang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses menulis yaitu : (1) tahap pramenulis, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan. Pada tahap pramenulis adalah tahap permulaan, sedangkan tahap penulisan adalah tahap saat menulis, dan pasca penulisan yang terdiri dari revisi dan publikasi.

4. Cerita

a. Pengertian Cerita

Menurut Jaka (2012:07) cerita adalah “Rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi)”. Lebih lanjut menurut Em Zul (2008:213) cerita adalah: “tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita adalah sebuah rangkaian peristiwa atau kejadian, baik yang berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi).

b. Pengertian Menulis Cerita Rumpang

Menurut Monica (2008:28) cerita rumpang adalah “Cerita yang salah satu bagian cerita dihilangkan. Penghilangan itu dapat dilakukan pada bagian awal, tengah, atau akhir”. Sedangkan menurut Djago T.(2005:6.5) menulis cerita rumpang ialah “Cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerita rumpang adalah menulis cerita yang belum selesai pada bagian cerita yang dihilangkan.

B. MEDIA

1. Pengertian Media

Media merupakan seperangkat alat yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Sejalan dengan ini Mc. Luhan (dalam Depdikbud, 1991:7) mengatakan bahwa “media merupakan saluran pesan yang dapat dipergunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain”. Sedangkan menurut Sriyono (1992:123) menegaskan bahwa “media

merupakan alat bantu mengajar yang dipergunakan dan dimanfaatkan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”. Menurut Subana dan Sunarti (2009:287) menyatakan, secara umum media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media merupakan sarana komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang dituntut kurikulum saat ini.

2. Jenis Media

Media pembelajaran sangat beraneka ragam, pengklasifikasian media pembelajaran hingga sekarang belum ada pembakuan atau ketentuan secara umum atau khusus, semua jenis media bermanfaat dalam pembelajaran.

Sumiati (2007:160) mengatakan jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan, antara lain: 1) Media audio, yaitu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera pendengaran atau telinga, yang berupa : radio, tape recorder, dan telepon, 2) Media visual, yaitu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera penglihatan atau mata, yang berupa : gambar, komik, poster, grafik, bagan dan diagram, 3) Media audio visual, yaitu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera pendengaran dan indera penglihatan atau yang dapat didengar dan dilihat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran berupa media audio yaitu media yang dapat didengar, media visual yaitu media yang dapat dilihat, dan media audio visual yaitu media yang dapat didengar dan dilihat.

3. Tujuan Penggunaan Media

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang terpenting dilakukan oleh seorang guru dalam penyampaian materi, yang bertujuan untuk memperjelas materi yang diajarkan itu. Sebagaimana Arief (2008:91) menegaskan secara umum tujuan penggunaan media untuk memperjelas penyajian pesan yang akan disampaikan guru kepada peserta didik sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan menarik bagi peserta didik, untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, untuk mengatasi sifat pasif peserta didik, serta dapat mengatasi masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Depdikbud (1991:31) mengatakan bahwa “penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan dapat digunakan sendiri oleh peserta didik dalam pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran agar peserta didik mengerti dan memahami pesan yang terkandung dalam media sehingga pembelajaran lebih menarik minat dan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil pembelajaran.

4. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu media yang dapat dipakai guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini, Mujadi (1995:43) mengatakan bahwa “media gambar merupakan alat peraga yang penting dalam pembelajaran karena gambar dapat memberikan informasi yang diperlukan tentang benda atau masalah yang di gambarkan. Seperti halnya model, gambar berfungsi sebagai pengganti benda aslinya jika benda yang sebenarnya tidak mungkin didatangkan di ruang belajar, maka biasanya digunakan gambar sebagai penggantinya karena gambar mudah didapat dan mudah membuatnya”.

Selanjutnya Arief (2008:90) juga mengemukakan bahwa “media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran”. Menurut Ahmad (1997:76) “media gambar sangat penting digunakan dalam memperjelas tujuan pembelajaran pada peserta didik, sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya, atau suatu objek yang digambarkan”. Sedangkan menurut Subana dan Sunarti (2009:287) secara umum media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah salah satu media pendidikan yang dapat menginformasikan tentang isi pembelajaran secara komunikatif, yang bisa mengatasi ruang dan waktu jika tidak memungkinkan untuk menghadirkan benda aslinya ke dalam kelas sebab media gambar berisikan gambaran praktis tentang objek yang digambarkan sesuai

dengan materi pembelajaran yang akan disajikan bertujuan untuk memperjelas pembelajaran.

b. Fungsi Media Gambar

Media gambar memiliki multifungsi dalam pembelajaran, media gambar paling sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran karena dalam pembelajaran tidak mungkin menghadirkan benda nyata atau benda yang sebenarnya ke dalam kelas. Menurut Basuki (1991/1992:28) media gambar berfungsi sebagai berikut: “1) Mengembangkan imajinasi peserta didik, 2) Membantu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan ke dalam kelas, dan 3) Mengembangkan kreativitas peserta didik”.

Selanjutnya *Kemp dan Dayton* (dalam Aristo, 2003:18) fungsi media gambar sebagai berikut: “1) Dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret, 2) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 3) Membantu mengatasi keterbatasan indera manusia, 4) Dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas, 5) Memberikan kesan mendalam pada diri peserta didik”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran berfungsi untuk membantu penguasaan peserta didik terhadap hal-hal yang abstrak, membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil pembelajaran serta meningkatkan kreativitas peserta didik.

c. Manfaat Media Gambar

Subana (2009:322) mengemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: “1) Menimbulkan daya tarik pada diri peserta didik, 2) Mempermudah pemahaman peserta didik, 3) Mempermudah peserta didik untuk memahami materi, 4) Memperjelas bagian yang penting, dan 5) Dapat memperjelas informasi yang akan disampaikan”.

Selanjutnya Basyirudin (2002:12) juga mengemukakan manfaat media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut : “1) Mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik, 2) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan, 4) Membangkitkan keinginan dan minat peserta didik, dan 5) Membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar”.

Selanjutnya pendapat Basyirudin, Dale (dalam Azhar, 2006:23) manfaat penggunaan media gambar dalam pembelajaran : “1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 2) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik, 3) Membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik, dan 4) Melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar mempunyai manfaat praktis dalam pembelajaran. Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa media gambar

sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu sudah sepantasnya guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

d. Kelebihan Media Gambar

Menurut Azhar (2006:38) kelebihan media gambar sebagai berikut :”1) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, 2) Meningkatkan pemikiran peserta didik, 3) Perpaduan warna dan gambar akan menambah daya tarik. Selanjutnya menurut Arief (2008:29) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut :1) Gambar lebih realistis, 2) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dan 5) Gambar mudah didapat serta digunakan”.

Selanjutnya Subana (2009:324) juga mengatakan kelebihan media gambar yaitu :”1) Gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album, foto, dan sebagainya, 2) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata, 3) Gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, 4) Gambar relatif murah, dan 5) Gambar dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar memiliki kelebihan mudah untuk mendapatkannya karena gambar mudah diperoleh dari berbagai sumber belajar seperti pada buku, majalah, dan koran dengan biaya relatif murah yang dapat meningkatkan daya pikir peserta didik terhadap suatu objek yang digambarkan karena dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata.

e. Syarat-Syarat Media Gambar

Menurut Arief (2008:31) syarat yang harus dipenuhi oleh suatu gambar sehingga dapat dijadikan media dalam pembelajaran, sebagai berikut: “1) Autentik, gambar harus melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya atau benda aslinya, 2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam suatu gambar, dan 3) Ukuran relatif, gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda yang sebenarnya”.

Selanjutnya Subana (2007:323) mengatakan agar tujuan penggunaan media gambar dapat tercapai, gambar harus memenuhi syarat-syarat: “1) Bagus, jelas, menarik dan mudah dipahami serta mudah dimengerti, 2) Cocok dengan materi pembelajaran, 3) Autentik, yaitu menggambarkan situasi yang sebenarnya atau objek yang digambarkan, 4) Sesuai dengan tingkat umur peserta didik, 5) Menggunakan warna yang menarik, 6) Adanya kesesuaian antara ukuran gambar dengan objek yang sebenarnya, 7) Gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai dalam kehidupan sosial”.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa syarat suatu gambar harus memberikan gambaran situasi yang sebenarnya atau seperti melihat benda aslinya karena tidak mungkin menghadirkan semua benda nyata ke dalam kelas sehingga penjelasan pembelajaran lebih kongkret daripada materi diuraikan dengan kata-kata atau dengan ceramah saja.

f. Penggunaan Media Gambar

Menurut Sumiati (2007:169) penggunaan media gambar dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal: 1) Sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, 2) Memberikan pengertian dan penjelasan tentang suatu konsep, 3) Mendorong kreativitas peserta didik, 4) Menjelaskan hal yang digambarkan, 5) Menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, 6) Warna dan kombinasinya menarik, 7) Mudah digunakan, dan 8) Mengandung pesan positif.

Selanjutnya Subana (2007:323) mengatakan dalam penggunaan media gambar, harus memperhatikan hal-hal: 1) Pengetahuan yang hendak dicapai peserta didik dalam gambar, 2) Peserta didik harus mengerti dalam mempelajari gambar itu, 3) Peserta didik dapat menilai suatu gambar, dan 4) Adanya hubungan antara gambar dengan materi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media gambar hendaknya memperhatikan kesesuaian gambar dengan materi yang akan diajarkan, gambar hendaknya mengandung pesan positif serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga dalam penggunaannya media gambar bermakna serta besar artinya bagi peserta didik, pada akhirnya tercipta pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan menyenangkan sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

g. Langkah- Langkah Penggunaan Media Gambar

Dadan (2009:11) menyatakan bahwa penggunaan media gambar memiliki beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, 2) Memberikan pengantar untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian peserta didik terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media gambar, 3) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, 4) Memperagakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik, 5) Menjelaskan materi pelajaran melalui media gambar yang telah disiapkan, 6) Menyimpulkan materi pelajaran, dan 7) Memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk memperkaya penguasaan materi pembelajaran.

Selanjutnya Efrijon (dalam Enidarwanis, 2006:10) menjelaskan langkah-langkah penggunaan media gambar yaitu: 1) mempersiapkan bahan, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini dilakukan sebelum penggunaan media gambar agar perhatian dan pikiran peserta didik terarah pada hal yang sama, 3) menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan, 4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, agar terciptanya komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik, 5) meminta pendapat-pendapat peserta didik, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dari peserta didik dan melatih perkembangan bahasa peserta didik, dan 6) memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis memakai langkah-langkah penggunaan media gambar menurut Efrijon (dalam Enidarwanis, 2006:10) sebagai berikut: 1) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu media gambar, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengamati gambar, tanya jawab tentang gambar, memprediksi cerita sesuai gambar, 4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, agar terciptanya komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik, 5) meminta pendapat peserta didik untuk menciptakan

suasana belajar yang aktif dan melatih perkembangan bahasa peserta didik, dan 6) Memberikan evaluasi kepada peserta didik.

h. Pelaksanaan Menulis Cerita Rumpang dengan Menggunakan Media Gambar di Sekolah Dasar

Menulis cerita rumpang di Sekolah Dasar berawal dari pengamatan atau observasi terhadap suatu objek/gambar, mengingat peserta didik usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat *Good&Brophy* (dalam Sunaryo, 1996:61) bahwa anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret.

Menurut Suparno dan M.Yunus (2008:1.15-1.25) memaparkan tentang proses menulis sebagai suatu proses yang melalui serangkaian aktivitas, yaitu: 1) Tahap pra penulisan merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap pramenulis ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan. 2) Tahap penulisan yang dilakukan adalah melengkapi cerita yang rumpang berdasarkan gambar. Dan 3) Tahap pasca penulisan yaitu melakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, dan membaca ulang.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan

pasca penulisan. Menulis cerita rumpang dengan media gambar dapat dikolaborasikan yaitu dengan mengkolaborasikan langkah-langkah penggunaan media gambar dengan tahap-tahap menulis.

Pada tahap pra penulisan merupakan kegiatan awal yang meliputi: a) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu media gambar; b) menyampaikan tujuan pembelajaran; c) menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengamati gambar, tanya jawab tentang gambar, dan memprediksi cerita sesuai gambar; d) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, agar terciptanya komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik; dan e) meminta pendapat peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan melatih perkembangan bahasa peserta didik. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap prediksi cerita berdasarkan gambar.

Pada tahap penulisan yang dilakukan adalah melengkapi cerita yang rumpang berdasarkan gambar. Pada tahap pasca penulisan yaitu : a) revisi cerita dari segi penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD; dan b) dibacakan/dipublikasikan. Lalu memberikan evaluasi kepada peserta didik.

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Depertemen Pendidikan Nasional (dalam Abbas, 2006:146) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar

peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan” penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif seperti perkembangan pribadi, kreativitas, dan keterampilan interpersonal.

Handoko (2005:20) menyatakan bahwa “penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu Farida (2005:79) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Daryanto (2005:11) mengemukakan bahwa “Penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik sehingga dari informasi yang diterima ini dapat dilakukan tindak lanjut”.

Selanjutnya menurut Nana dan Ibrahim (2004:217-218) dalam kegiatan penilaian terdapat tiga tujuan, yaitu: 1) untuk perbaikan sistem, 2) untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat, dan 3) untuk tindak lanjut hasil pengembangan.

Tujuan penilaian dalam proses penilaian adalah sebagai berikut: untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar peserta didik secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, memberikan motivasi belajar peserta didik, menginformasikan kemauannya agar terdorong untuk melakukan usaha perbaikan, memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan peserta didik, dan memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya. (Handoko, 2005:25).

Jadi tujuan penilaian adalah sebagai berikut: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (2) mengetahui apakah peserta didik telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu dan berapa tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, (3) mendiagnosis kesulitan belajar sehingga memungkinkan diadakannya pengayaan dan remedial, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Prinsip Penilaian

Handoko (2005:25) mengemukakan bahwa “prinsip penilaian itu adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian, dan mendidik”. Seiring dengan itu Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan, dan transparan.

d. Bentuk Penilaian

Menurut Saleh (2006:148) penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrument tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan bentuk instrument non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar Bahasa Indonesia peserta didik dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan lembar pengamatan.

Sejalan dengan itu Handoko (2005:26) mengemukakan bahwa “ada tes berupa perbuatan (*performance*) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan keterampilan berbahasanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian terdiri dari tes dan non tes. Tes meliputi pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan non tes meliputi wawancara, dan pengamatan.

e. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Cerita Rumpang

Kegiatan menulis cerita rumpang memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan

dengan jalan; 1) mengamati peserta didik pada saat pra penulisan, 2) mengamati peserta didik pada saat penulisan, 3) mengamati peserta didik pada saat perevisian, 4) mengamati peserta didik pada saat pengeditan, dan 5) mengamati peserta didik pada saat publikasi.

Penilaian pembelajaran menulis cerita rumpang dengan menggunakan media gambar disamping penilaian tahap pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan peserta didik dalam memprediksi cerita berdasarkan gambar, EYD, dan revisi kalimat yang tidak sesuai dengan gambar. Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis cerita rumpang dengan menggunakan media gambar:

a. Penilaian Tahap Pramenulis

Pada tahap pra penulisan merupakan kegiatan awal yang meliputi: a) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu media gambar; b) menyampaikan tujuan pembelajaran; c) menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengamati gambar, tanya jawab tentang gambar, dan memprediksi cerita sesuai gambar; d) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, agar terciptanya komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik; dan e) meminta pendapat peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan melatih perkembangan bahasa peserta didik. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap prediksi cerita berdasarkan gambar.

b. Penilaian Tahap Menulis

Pada tahap penulisan yang dilakukan adalah melengkapi cerita yang rumpang. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap pilihan kata yang sesuai dengan konteks cerita, dan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD.

c. Penilaian Tahap Pasca Menulis

Pada tahap pasca penulisan yang dilakukan adalah membacakan/publikasi ke depan kelas yang sesuai dengan lafal, intonasi, dan kelancaran membaca. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membacakan cerita rumpang yang telah dibuat dan memberikan evaluasi kepada peserta didik .

C. Kerangka Teori

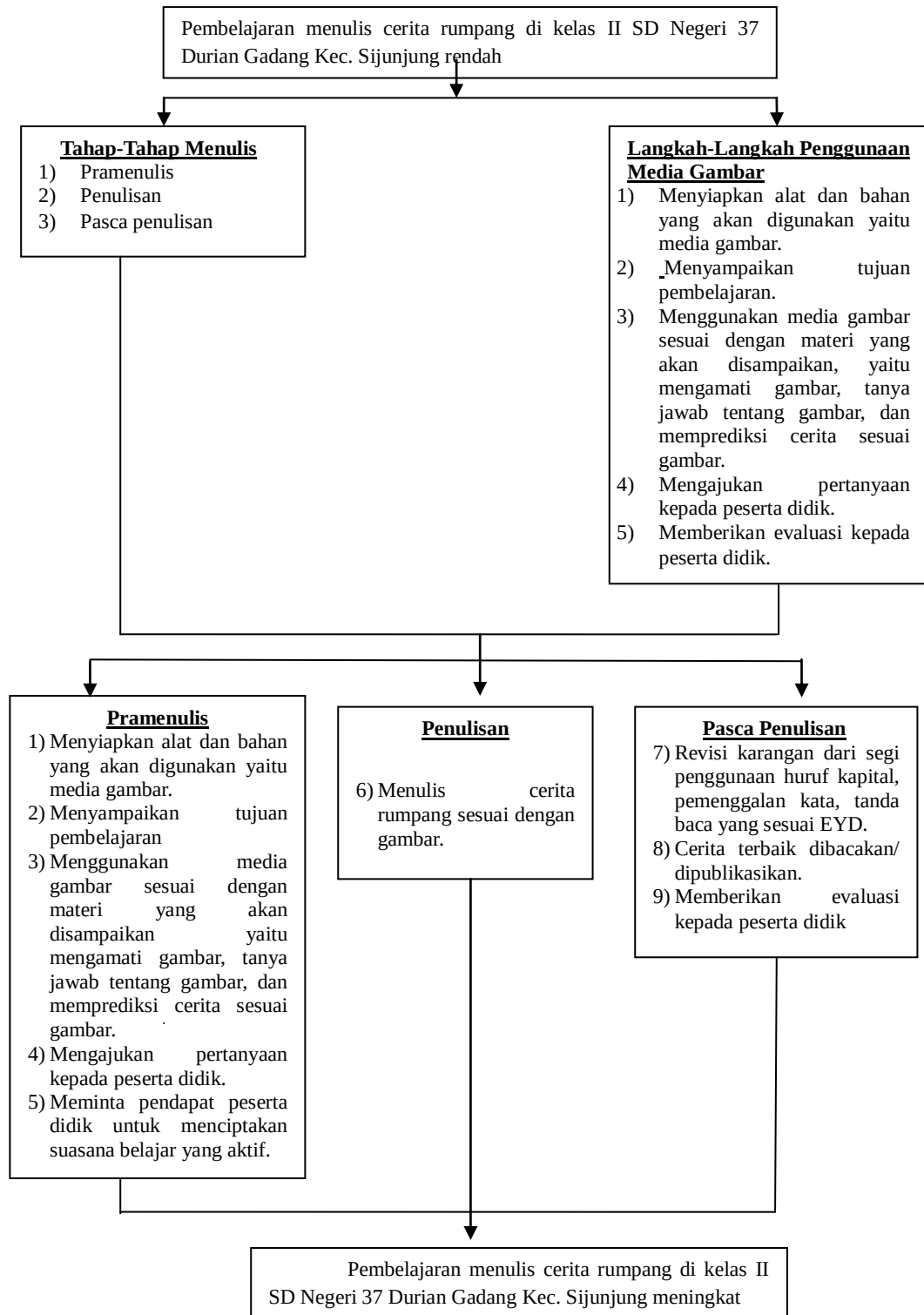
Pembelajaran menulis cerita rumpang untuk peserta didik kelas II Sekolah Dasar termasuk menulis pada tahap awal. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menulis cerita rumpang sesuai dengan pengalaman peserta didik yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: pra penulisan, saat penulisan, dan pasca penulisan.

Pada pramenulis diawali dengan kegiatan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu media gambar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengamati gambar, tanya jawab tentang gambar, dan memprediksi cerita sesuai gambar. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, agar terciptanya komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik, dan

meminta pendapat peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan melatih perkembangan bahasa peserta didik.

Pada tahap menulis yang dilakukan adalah menulis cerita rumpang berdasarkan media gambar. Setelah itu, melewati tahap pasca menulis peserta didik diarahkan untuk melakukan revisi karangan dari segi penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD, kemudian dibacakan/dipublikasikan. Lalu memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Berikut kerangka teori dalam bentuk bagan :



Bagan 1 :Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Rumpang Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kec. Sijunjung

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian di atas dan hasil penelitian serta pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada saat pra menulis dengan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh pada siklus I sebesar 68 dan siklus II sebesar 85. Pada tahap ini guru mendapat persentase pada lembar pengamatan sebanyak 66,67 % dan meningkat pada siklus II sebanyak 76 %. Pada lembar pengamatan peserta didik mendapat persentase 66,67% dan meningkat pada siklus II 91,6%. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerita rumpang dengan menggunakan media gambar pada tahap pramenulis telah mengalami peningkatan karena guru telah dapat menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran yaitu media gambar dan menggunakannya dengan baik, sehingga peserta didik mampu mengamati gambar dan dapat melakukan tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada saat menulis dengan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh pada siklus I sebesar 63,3 dan siklus II sebesar 79,16. Pada lembar pengamatan guru mendapat persentase 50% meningkat pada siklus

II 75%, sedangkan pada lembar pengamatan peserta didik mendapat persentase 50% meningkat menjadi 75%. Pada saat menulis telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang karena peserta didik dapat menulis cerita rumpang dengan kata depan dan kata sambung yang tepat dari hasil pengamatan gambar yang dipajang guru, sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik.

3. Terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang pada pasca menulis dengan media gambar di kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh pada siklus I sebesar 65 dan siklus II sebesar 95. Pada lembar pengamatan aspek guru mendapat skor 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Pada lembar pengamatan peserta didik mendapat skor 50% dan meningkat pada siklus II 87,5%. Pada tahap pasca menulis telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita rumpang karena peserta didik telah mampu mengedit karangan dari segi penggunaan huruf kapital, tanda baca dan EYD serta mampu mempublikasikannya ke depan kelas.
4. Semakin baik guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis cerita rumpang maka akan terjadi peningkatan pembelajaran menulis cerita rumpang di Sekolah Dasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat menerapkan media gambar sebagai salah satu media dalam pembelajaran menulis cerita rumpang dan dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya.
2. Kegiatan menulis cerita rumpang dengan menggunakan media gambar ini bermanfaat khususnya bagi guru dan peserta didik, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Dalam menerapkan media gambar hendaknya guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arief S.Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Basuki Wibawa. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Dadan Wahidin. 2008. *Penggunaan Media Gambar*. Tersedia dalam [http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/booklet/penggunaan media gambar.\(online\).](http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/booklet/penggunaan_media_gambar.(online).Diakses.12Maret2015)Diakses. 12 Maret 2015
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Enidarwanis Wati. 2006. *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Menulis Melalui Media Visual Di Kelas II SD. Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Haryadi dan Zamzani.1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Handoko Sudrajat. 2005. *Eksplorasi*. (online)
[Http://id.wikipedia.org/wiki/eksplorasi](http://id.wikipedia.org/wiki/eksplorasi), diakses 3 Maret 2009.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa Raya
- Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Jakafilyamma.blogspot.co.id/2012/07/pengertian cerita.html (**diakses 13 Oktober 2015**)

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Padang: PT. RajaGrafindo Persada

M. Atar Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya

Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud

Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Rustam Mundilarto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). <http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitiantindakankelas.pdf>, Diakses, 5 Maret 2012

Sabarti Akhadiah. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Sabarti Akhadiah, dkk. 1991/1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud

Sabarti Akadiah, dkk. 1991/1992. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud

Sabarti Akadiah, dkk. 1991/1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud

Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Subana. 2007. *Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan media pengajaran*. Bandung : Pustaka Setia

Suharsimi A dan Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wahana Prima

Sunaryo Kartadinata. 1996. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud

- Suparno. Dkk. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supriyadi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online).
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/5/penelitianindakankelas>.
Diakses, 5 Maret 2012
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Dewa
- Suwarsih Madya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas I*. (Online).
<http://www.ktiguru.org/index.php/ptk/-1>. (Diakses, 2 Maret 2009)
- Taufiq Attamimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gudang Ilmu
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Zainal Arifin dan Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jln. Prof. Dr. HAMKA Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp. (0751) 7058694
website: <http://www.pgsd.fip.unp.ac.id> email: pgsd@fip.unp.ac.id

Nomor : 2162/UN35.4.7/PG/2015

Padang, 27 Oktober 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan
Observasi dan Penelitian**

Kepada: Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN 37 Durian Gadang
Di

Durian Gadang Sijunjung

Dengan hormat, dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, kami mohon kepada Bapak / Ibu berkenan memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah :

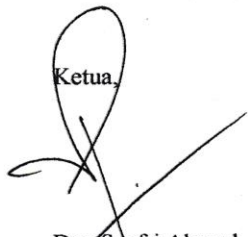
Nama	: IRZA GUSNETI
NIM	: 95405/2009
Jurusan	: PGSD / S-1
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rumpang dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas II SDN 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
A.n. Dekan FIP UNP
Wakil Dekan I,


Dra. Nelfia Adi, M.Pd.
NIP. 19630206 198602 2001

Ketua,


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1001



**PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 37 DURIAN GADANG
KECAMATAN SIJUNJUNG**

Nomor : 421.2/121/05/SK/SDN.37 DG/2015
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian/Observasi

**Kepada Yth.
Sdr. Pimpinan Universitas Negeri Padang
Cq. Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Di**

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Nomor : 2162/UN35.4.7/PG/2015 tanggal 27 Oktober 2015 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, dengan ini kami berikan izin penelitian kepada :

Nama : **Irza Gusneti**
NIM/BP : **95405/2009**
Jurusan : **PGSD / S 1**
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rumpang Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas II SD Negeri 37 Durian Gadang Kecamatan Sijunjung**

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Durian Gadang, 27 November 2015
Kepala Sekolah



NOFRYEDI, S.Pd

NIP. 19671111 198802 1 002